

## MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA DI SD NEGERI WONOSARI 1

Kris Putri Nurcahyani<sup>1</sup>, Risna Mayva<sup>2</sup>, Debi Mustakina<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Administrasi Publik, Universitas Gunung Kidul

<sup>2</sup>Administrasi Publik, Universitas Gunung Kidul

<sup>3</sup>Administrasi Publik, Universitas Gunung Kidul

Email: [krisputri5@gmail.com](mailto:krisputri5@gmail.com), [mayvarisna520@gmail.com](mailto:mayvarisna520@gmail.com), [mustakinadebi@gmail.com](mailto:mustakinadebi@gmail.com)

### Abstract

*The purpose of this research is to find out how character education management improves student discipline in SD Negeri Wonosari 1 and to find out what are the supporting and inhibiting factors. The research method used in this study is qualitative descriptive, for the data used consists of two sources, namely primary data and secondary data. The determination of informants was carried out by the purposive sampling method with research informants, namely the principal, grade 2 teachers, curriculum coordinators, and grade 5 student representatives. The data collection techniques used by the researcher are observation, interviews, and documentation. The result of this study is that the management of character education at SD Negeri Wonosari 1 has succeeded in improving student discipline through integrated planning, implementation, and evaluation stages. At the planning stage, the school designs character education programs by considering the vision, mission, and expectations of parents and stakeholders, which are manifested in intracurricular, co-curricular, and extracurricular activities such as Special Education (PKJ) and Special Scouts. The implementation stage involves teachers, school committees, and external parties to strengthen the implementation of student character with a focus on discipline and social values. Evaluation is carried out through regular meetings involving parents to ensure the success of character education. Supporting factors include adequate resources, active involvement of schools, parents, and alumni, and teacher training. The inhibiting factors are differences of opinion with protective parents and limited funds.*

**Keywords:** *Management, Character Education, Discipline, Students*

### PENDAHULUAN

Dunia pendidikan seperti kehidupan yang terus mengalami perubahan secara dinamis. Sistem pendidikan yang dinamis selalu dikaitkan dengan latar belakang perubahan. Perubahan dinilai baik atau buruk berdasarkan keseimbangannya dengan pendidikan yang baik. Realitas kehidupan dunia pendidikan menunjukkan dengan jelas bahwa Indonesia sedang mengalami krisis akhlak. Krisis ini sangat bertentangan dengan kemajuan di bidang teknologi. Di satu sisi, teknologi terus berkembang, sementara di sisi lain, moralitas mengalami degradasi yang luar biasa. Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) tentu membawa dampak, dan tidak dapat dipungkiri bahwa dampak tersebut tidak hanya positif, tetapi juga negatif (Amalia & Zuhro, 2022).

---

Copyright ©Kris Putri Nurcahyani<sup>1</sup>, Risna Mayva<sup>2</sup>, Debi Mustakina<sup>3</sup>. 2024

Corresponding author :

Email : [krisputri5@gmail.com](mailto:krisputri5@gmail.com), [mayvarisna520@gmail.com](mailto:mayvarisna520@gmail.com), [mustakinadebi@gmail.com](mailto:mustakinadebi@gmail.com)

Dampak negatif paling nyata dari kemajuan tersebut terhadap kehidupan manusia adalah berkembangnya budaya materi. Hal tersebut ditandai dengan semakin meluasnya pandangan bahwa kekayaan materi adalah satu-satunya sumber kebahagiaan, sehingga banyak orang hanya fokus mengejar materi tanpa memperhatikan nilai-nilai spiritual yang penting dalam menjaga dan mengendalikan perilaku atau akhlak mereka (Hanik & Ahsani, 2021).

Adanya niat baik di bidang pendidikan, mampu menciptakan generasi bangsa Indonesia yang berkualitas dan berwawasan yang diwujudkan melalui pendidikan. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, yang menjelaskan bahwa: "Pendidikan merupakan upaya sadar maupun terencana. Tujuannya menciptakan kondisi belajar serta proses pembelajaran agar siswa aktif menumbuhkan keunggulan dalam proses mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, individualitas, kearifan moral yang luhur dan diri yang dibutuhkan oleh masyarakat, negara dan bangsa" (Kristiani & Pahlevi, 2021).

Sejalan dengan upaya tersebut, pendidikan karakter saat ini menjadi prioritas pemerintah sebagai bagian dari program pembangunan nasional dan Gerakan Nasional Revolusi Mental (GRNM). Program ini tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025. Tujuannya adalah agar lembaga pendidikan semakin aktif dalam membentuk karakter siswa, terutama melalui kegiatan di sekolah (Muslim, 2021).

Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 karakter bangsa untuk mengubah siswa ke arah yang lebih baik. Jenis-jenis karakter bangsa menurut Kementerian Pendidikan Nasional, sebagaimana disebutkan dalam Suyadi (2013:97), meliputi: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, dan Tanggung jawab (Hambali, 2021).

Disiplin mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya pembelajaran peserta didik sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu kedisiplinan, di samping faktor lingkungan baik keluarga, sekolah, dan masyarakat (Hambali, 2021). Di Indonesia, kedisiplinan siswa merupakan masalah yang perlu mendapatkan perhatian. Berdasarkan pemeringkatan negara dengan pendidikan terbaik tahun 2021 yang dilakukan oleh *US News and World Report*, *BAV Group*, dan *Wharton School of the University of Pennsylvania*, Indonesia berada di peringkat 54 dari 78 negara dalam hal penyediaan pendidikan berkualitas (Yulianingsih, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia masih menghadapi banyak permasalahan, salah satu indikatornya adalah kedisiplinan peserta didik (Dewi & Kurnia, 2024).

Tantangan ini semakin nyata dengan adanya permasalahan pada 10 Oktober 2022 bahwa Kapolsek Ngawen melaporkan 16 pelajar SMP dan SMK di Kapanewon Ngawen terjaring razia karena berkeliaran pada jam sekolah. Razia menyasar siswa yang membolos dari tiga lokasi berbeda diamankan bersama delapan unit sepeda motor, beberapa bungkus rokok, smartphone, dan satu bungkus kondom milik siswa SMP berusia 15 tahun berinisial D, namun tidak ditemukan narkoba atau miras (detikJateng.com). Kemudian, pada 30 Januari 2024, Satpol PP Gunungkidul bersama OPD menggelar razia disiplin terhadap ASN dan pelajar yang bolos di beberapa lokasi, menjaring tiga pelajar yang langsung dibina dan diminta membuat surat pernyataan. (satpolpp.gunungkidulkab.go.id).

Permasalahan kedisiplinan ini mendorong pentingnya pengelolaan pendidikan karakter yang baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hambali, 2021) yang berjudul

“Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik”, menunjukkan bahwa dalam menjalankan fungsi manajemen pendidikan, kepala sekolah sebagai manajer bertanggung jawab atas pengelolaan sekolah yang berkarakter, baik melalui program intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Meskipun pengelolaan pendidikan karakter di lembaga tersebut sudah baik dan terukur, hasilnya belum optimal karena adanya faktor penghambat internal dan eksternal. Untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik, perlu dibangun sinergi antara semua pihak dalam masyarakat pendidikan guna menciptakan budaya disiplin di sekolah.

Sejalan dengan penelitian Hambali, (Mustofa et al., 2022) yang berjudul “Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Perspektif Islam dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik”, menyatakan bahwa manajemen pendidikan karakter untuk meningkatkan disiplin peserta didik sudah terlaksana dengan berjalannya fungsi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Perencanaan pendidikan karakter dituangkan dalam visi dan misi serta tujuan sekolah yang kemudian dituangkan dalam persiapan pembelajaran yang pada dasarnya setiap mata pelajaran memuat materi-materi yang berkaitan dengan karakter. Kegiatan penilaian dan evaluasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan pada akhir pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan disiplin siswa di SD Negeri Wonosari 1 dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan disiplin siswa di SD Negeri Wonosari 1. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di SD Negeri Wonosari 1”.

## **KAJIAN TEORI**

Manajemen berasal dari bahasa latin *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan yang kemudian digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. Dalam bahasa inggris *managere* diterjemahkan menjadi *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* bagi orang yang melakukannya. Kemudian dalam bahasa Indonesia *management* diterjemahkan menjadi manajemen (pengelolaan) (Annisa, 2020). Manajemen menurut Sudjana merupakan kemampuan khusus dalam melakukan suatu kegiatan bersama orang lain atau melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi (Sauqy & Permana, 2022). Sedangkan menurut George R Terry manajemen merupakan proses terdiri dari tindakan-tindakan, perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan untuk menentukan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber yang lainnya (Nazah, 2020).

Manajemen pendidikan merupakan proses mencapai tujuan pendidikan dengan berbagai upaya seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemantauan dan penilaian (Farida & Kamalia, 2020). Menurut Fattah (2012) manajemen pendidikan pada dasarnya adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan melalui pengolahan bidang-bidang pendidikan (Panggabean, 2022). Kemudian menurut Nur Efendi manajemen pendidikan merupakan suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, guna untuk mencapai tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar dapat efektif dan efisien (Wahyudin & Zohriah, 2023).

Pendidikan karakter menurut Zubaedi (2012: 19) merupakan segala perencanaan yang dilakukan oleh guru yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswanya, memahami, membentuk, dan memupuk nilai-nilai etika secara keseluruhan (Salsabilah et al., 2021). Kemudian menurut Sukarno (2020, hlm. 33) pendidikan karakter merupakan usaha untuk membangun karakter siswa agar melaksanakan nilai-nilai secara normatif (Sapdi, 2023). Kemendiknas juga mengartikan pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang baik dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya (Arif, 2021).

Manajemen pendidikan karakter menurut Novan merupakan strategi yang diterapkan dalam pendidikan karakter yang dilaksanakan dengan hasrat dan niat untuk menanamkan ajaran dan nilai-nilai luhur untuk mewujudkan misi sosial sekolah melalui kegiatan manajemen (Hakim, 2020). Manajemen pendidikan karakter adalah pengelolaan tata nilai dan aktivitas pendidikan yang dijabarkan ke dalam tahap-tahap manajemen, yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Hanik & Ahsani, 2021).

Disiplin merupakan perihal menaati peraturan dalam segala aspek kehidupan, baik itu agama, budaya, pergaulan, sekolah dan lain-lain (Hidayat et al., 2023). Menurut Nurwanti dalam Sari, A dan Rofiyarti, F (2017) disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan (Istiqomah et al., 2023). Prijodarminto (Tulus, 2004) juga menyatakan bahwa disiplin merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertarikan (Nugroho et al., 2020).

Siswa adalah komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar, siswa merupakan pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan yang kemudian ingin mencapainya secara optimal (Wahyuni, 2021). Menurut Fatimah et al. (2020) siswa dalam arti luas adalah setiap orang yang terkait dalam proses pendidikan sepanjang hayat, sedangkan dalam arti sempit adalah setiap siswa yang belajar di sekolah. Utami & Dewi (2020) mendefinisikan siswa atau murid merupakan komponen dalam pengajaran, di samping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran (Mauliya, 2022).

Disiplin siswa menurut Gunawan (2012:266) adalah kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap aturan atau tata tertib yang berlaku di sekolahnya (Nugroho et al., 2020). Mispani & Jannah (2021) mendefinisikan disiplin siswa adalah keadaan tertib dan teratur yang dimiliki peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik dan sekolah secara keseluruhan (Sari et al., 2023). Wibowo (2012) mengemukakan indikator kedisiplinan siswa, yaitu biasakan hadir sesuai jam peraturan dan biasakan untuk selalu mengikuti aturan. (Kristiani & Pahlevi, 2021)

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif menurut Sudaryono (2014) adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena atau keadaan tertentu secara natural atau apa adanya, tanpa dilakukan perlakuan khusus sebelumnya pada objek yang akan diteliti (Rahman & Hamdi, 2021). Dalam penelitian ini, mendeskripsikan secara nyata, sistematis, faktual, dan akurat terkait manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan disiplin siswa di SD Negeri Wonosari 1. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang didapatkan secara langsung dari objek penelitian sebagai data pokok. Sumber data sekunder adalah sumber data yang

didapatkan secara tidak langsung melalui perantara sebagai penunjang data pokok (Hasnadi, 2022).

Teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu mewawancarai informan yang dianggap lebih tahu terkait informasi yang berkaitan dengan penelitian (Muslim, 2021). Informan penelitian terdiri dari Kepala Sekolah, Guru Kelas 2, Koordinator Kurikulum, dan perwakilan siswa kelas 5. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi (Mustofa et al., 2022). Teknik analisis data menggunakan model Miles & Huberman yaitu reduksi data; memilah milih data yang tepat untuk menjawab rumusan masalah penelitian, menyajikan data; menyusun data supaya lebih mudah untuk di pahami dalam bentuk tabel dan bagan, dan penarikan kesimpulan; menjawab rumusan masalah penelitian berdasarkan data di lapangan yang telah dianalisis (Muslim, 2021).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, baik dari data sekunder maupun data primer, berikut adalah penjabaran hasil penelitian yang diperoleh peneliti:

SDN Wonosari I merupakan sekolah dasar tertua di Kabupaten Gunungkidul yang berdiri sejak tahun 1915. Sekolah menempati lokasi yang strategis, karena berada di pusat kota kabupaten, tepatnya di Jalan Brigjen Katamso No. 11. Kapanewon Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, DIY. Jika dilihat dari letak geografisnya, lebih tepatnya SDN Wonosari I dikelilingi oleh tiga jalan raya, yaitu Jalan Satria di sebelah barat, Jalan Brigjen Katamso di sebelah selatan, dan Jalan Gereja di sebelah timur. Keadaan ini berdampak pada sekolah untuk meningkatkan keamanan, terutama berkaitan dengan lalu lintas. Salah satu upaya yang telah dilakukan sekolah adalah dengan mengatur arus kedatangan dan kepulangan siswa. Siswa datang melalui Jalan Brigjen Katamso dan arus kepulangan dilaksanakan melalui Jalan Gereja. Sekolah mengagendakan kegiatan untuk membiasakan anak berjalan di jalan raya pula melalui kegiatan jalan santai di hari Jumat.

SDN Wonosari I juga dekat dengan sarana vital pemerintahan dan fasilitas umum yaitu Kantor Pemerintah Daerah, Kantor Kapanewon Wonosari, Kantor Departemen Agama, gedung DPRD, pasar, taman kota, stadion, rumah sakit, kantor pos, tempat ibadah, dan bank. Letak sekolah yang berada di pusat kota ini memungkinkan sekolah untuk memanfaatkan sarana pemerintahan dan fasilitas umum yang tersedia, yaitu taman kota sebagai tempat kegiatan pembelajaran di luar kelas, perpustakaan daerah sebagai sarana belajar peserta didik, halaman Kantor Pemerintah Daerah.

Sebagai tempat untuk melaksanakan olahraga warga sekolah, Pasar Argosari dan bank sebagai sarana pembelajaran projek dan finansial, kantor pos sebagai sarana pembelajaran siswa, gereja dan masjid sebagai sarana pembelajaran di luar kelas dan ibadah warga sekolah, serta fasilitas lain juga menunjang pembelajaran bagi peserta didik.

Sekolah terletak di daerah dengan keragaman kondisi sosial dan budaya masyarakat. Lokasi sekolah di pusat kota ini menyebabkan beragamnya latar belakang dari peserta didik dan orang tua. Hal ini berpengaruh terhadap proses pembelajaran serta adaptasi lingkungan dan sosial budaya bagi peserta didik.

Visi SDN Wonosari I yaitu "Mewujudkan Generasi SUPER" (Smart, Unggul, Persisten, Eager, Religius). Sedangkan untuk Misi SDN Wonosari I adalah: 1) Menyelenggarakan

pembelajaran berbasis *High Order Thinking Skill* (HOTS), *Critical Thinking*, *Collaboration*, *Creativity*, *Communication* (4C), dan membangun 6 kemampuan literasi dasar (literasi baca dan tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi budaya kewarganegaraan, dan literasi finansial) secara konsisten, 2) Mengidentifikasi dan mengembangkan potensi serta memfasilitasi pencapaian prestasi sesuai minat dan bakat peserta didik melalui keikutsertaan dalam berbagai kompetisi, 3) Membentuk peserta didik yang tangguh fisiknya melalui latihan organisasi dan ekstrakurikuler, gemar berolahraga, serta berprestasi di bidang olahraga yang ditekuninya, 4) Mewujudkan peserta didik yang responsif, penuh semangat, gemar berbuat, dan kaya imajinasi, 5) Membangun kebiasaan tertib beribadah, kajian keagamaan rutin, dan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Santun dan Sopan) pada peserta didik, 6) Menciptakan toleransi keberagaman dan keragaman di sekolah agar tercipta karakter peserta didik yang religius dengan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga aspek utama dalam manajemen pendidikan karakter di SD Negeri Wonosari 1, yaitu:

**Pertama** yaitu perencanaan, dalam perencanaan pendidikan karakter di SDN Wonosari 1, sekolah telah menjalankan langkah strategis sejak penerapan Kurikulum 2013 melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yang kini dikenal sebagai Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Program ini melibatkan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler dengan nilai utama seperti religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Setiap pagi diterapkan program pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) oleh guru piket sebagai bentuk penguatan karakter empati dan sikap menghormati sesama, berdoa harian untuk memperkuat karakter religius, menyanyikan lagu Indonesia Raya untuk menanamkan rasa nasionalisme, dan salat dhuha bersama setiap Kamis. Program khas berupa Pendidikan Khas Kejogjaan, juga berperan dalam memperkuat karakter siswa.

Dalam perencanaan pendidikan karakter, SDN Wonosari 1 mempertimbangkan visi dan misi sekolah serta harapan orang tua dan *stakeholder* seperti komite sekolah dan tokoh masyarakat, melalui pertemuan rutin untuk menentukan arah sekolah. Visi sekolah menonjolkan karakter *persistence* agar siswa memiliki ketahanan mental. Selain itu, fisik dan psikis siswa turut diperhatikan, terutama terkait tantangan era digital, dengan menerapkan pembatasan penggunaan gadget di beberapa kelas guna menjaga karakter positif siswa.

Untuk mendukung pendidikan karakter, SDN Wonosari 1 memiliki pedoman tertulis yang mencakup kode etik guru, peraturan sekolah, dan kebijakan kurikulum berbasis karakter, dilengkapi SOP untuk penyambutan dan penanganan pelanggaran. Pelaksanaan program ini melibatkan komite sekolah, tokoh pendidikan, dunia usaha, masyarakat, orang tua, serta alumni untuk memperkuat ikatan dan nilai-nilai karakter. Dengan pendekatan partisipatif ini, sekolah berharap karakter siswa berkembang konsisten di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

**Kedua** yaitu pelaksanaan, dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Wonosari 1 mencakup kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, serta program khusus seperti Pendidikan Khas Kejogjaan (PKJ) dan Pramuka Istimewa, di mana siswa mempelajari nilai Tri Satya dan Dasa Darma Pramuka dengan budaya lokal Yogyakarta. Sekolah juga bermitra dengan UPT PPA dan Polres untuk pelatihan anti-narkoba, penghargaan diri, cinta damai, dan kepedulian. Program-program ini bertujuan membentuk disiplin siswa dan memperkuat nilai sosial mereka.

Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Wonosari 1 meliputi adanya dukungan sumber daya yang memadai, fasilitas memadai, jejaring aktif dengan wali

murid dan alumni, serta pelatihan guru yang meningkatkan kompetensi dan komitmen dalam membina karakter siswa. Hambatan dalam program ini termasuk perbedaan pandangan dengan orang tua yang terlalu protektif, serta keterbatasan dana akibat aturan ketat pada dana bantuan pemerintah.

Untuk mengatasi hambatan, SD Negeri Wonosari 1 rutin mengadakan pertemuan dan kegiatan *parenting* dengan orang tua untuk menyamakan persepsi pendidikan karakter, serta membangun kepercayaan melalui komunikasi intensif. Sekolah juga mencari pendanaan alternatif melalui dana CSR untuk program tambahan. Upaya ini diharapkan membuat program pendidikan karakter berjalan lancar dan konsisten, membentuk siswa yang disiplin dan berintegritas tinggi.

**Ketiga** yaitu evaluasi, evaluasi program pendidikan karakter di SD Negeri Wonosari 1 dilakukan melalui berbagai mekanisme yang melibatkan guru, siswa, dan orang tua. Evaluasi program pendidikan karakter di SD Negeri Wonosari 1 dilakukan melalui rapat rutin antar guru, terutama di akhir semester, untuk membahas perkembangan karakter dan kedisiplinan siswa. Sekolah juga melibatkan orang tua dalam evaluasi dengan memberikan kesempatan untuk menyampaikan masukan melalui pertemuan rutin wali murid.

Keberhasilan pendidikan karakter dalam meningkatkan disiplin siswa di SD Negeri Wonosari 1 diukur melalui rapor proyek karakter dan pengamatan terhadap perilaku sehari-hari siswa. Rapor proyek digunakan untuk menilai aspek-aspek karakter seperti kemandirian dan disiplin, dengan kategori penilaian "memenuhi" atau "sangat memenuhi harapan". Selain itu, pengamatan keseharian mencakup sikap siswa terhadap tamu, ketepatan waktu, sikap hormat saat menyanyikan lagu kebangsaan, dan ketertiban di kelas, yang menjadi indikator utama untuk menilai keberhasilan kedisiplinan siswa.

Mekanisme *monitoring* program pendidikan karakter di SD Negeri Wonosari 1 dilakukan melalui rapat evaluasi mingguan setiap hari Senin. Dalam rapat ini, para guru dan tim khusus membahas perkembangan kegiatan minggu sebelumnya dan merencanakan kegiatan pekan berikutnya. Tim yang terlibat, seperti tim PKJ dan Sekolah Ramah Anak (SRA), melaporkan efektivitas program, sementara tim motivator menyampaikan laporan mengenai perkembangan penanaman karakter, terutama dalam aspek kedisiplinan, kepedulian, dan ketahanan mental siswa.

Pengaruh positif dari program pendidikan karakter di SD Negeri Wonosari 1 terlihat dari pembiasaan perilaku disiplin siswa sehari-hari, seperti menjaga ketenangan kelas, mengerjakan tugas tepat waktu, dan datang ke sekolah sesuai jadwal. Melalui pembiasaan ini, siswa memahami aturan dan nilai kedisiplinan secara alami. Sekolah juga menerapkan "kontrak belajar" yang disepakati bersama siswa, di mana mereka turut menetapkan aturan seperti kewajiban datang tepat waktu. Kesepakatan ini mendorong disiplin berdasarkan kesadaran diri karena siswa terlibat langsung dalam pembentukan aturan.

Pihak sekolah SD Negeri Wonosari 1 menerima umpan balik positif dari siswa dan orang tua mengenai program pendidikan karakter. Orang tua memberikan apresiasi dan saran konstruktif, sementara siswa merasa nyaman berbagi dan berinteraksi dengan guru tentang masalah yang dihadapi. Program ini dinilai efektif dalam menanamkan nilai disiplin, dan sekolah berkomitmen untuk terus mengevaluasi dan memperbaiki program agar sesuai dengan kebutuhan perkembangan karakter siswa. Evaluasi ini membantu mengidentifikasi tantangan dalam pelaksanaan program dan menentukan langkah perbaikan yang diperlukan.

Berdasarkan analisis fungsi manajemen pendidikan karakter untuk memastikan bahwa pendidikan karakter mampu meningkatkan disiplin siswa di SD Negeri Wonosari 1, pembiasaan hadir tepat waktu menjadi indikator penting dalam pengelolaan kedisiplinan. Sekolah menerapkan kebijakan ketat dengan siswa diharapkan tiba sebelum pukul 07.00 WIB. Para guru menyambut siswa di gerbang sejak pukul 06.30 sebagai pengingat untuk datang tepat waktu. Setelah bel berbunyi pada pukul 07.00, gerbang ditutup, dan siswa terlambat diminta berdiri di tempat dan menyanyikan lagu Indonesia Raya tanpa boleh masuk sekolah hingga lagu selesai. Ini menciptakan momen refleksi dan rasa malu bagi siswa, diharapkan mendorong mereka untuk tidak terlambat lagi. Meskipun pagar tidak dikunci, penutupan gerbang menandai batas waktu kedatangan, mendorong siswa untuk datang lebih awal.

Sekolah juga memberikan apresiasi kepada siswa yang datang tepat waktu melalui kegiatan upacara atau apel pagi. Pengingat tentang pentingnya kedisiplinan waktu disampaikan secara positif dan edukatif, tanpa hukuman berat. Siswa yang terlambat diingatkan untuk tidak mengulanginya, dan jika keterlambatan berulang, guru berkomunikasi dengan orang tua agar kedisiplinan siswa lebih terpantau di rumah. Siswa yang terlambat biasanya merasa malu, sehingga mereka memahami bahwa kedisiplinan waktu adalah tanggung jawab yang harus dipegang serius.

Pembiasaan mengikuti aturan di SD Negeri Wonosari 1 adalah bagian penting dari pendidikan karakter untuk membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab. Sekolah menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan siswa untuk mengomunikasikan aturan selama Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). Siswa diajak berpartisipasi aktif dalam memberikan masukan, sehingga mereka merasa memiliki dan terikat dengan kesepakatan tersebut. Aturan-aturan ini dipasang di dinding kelas sebagai pengingat, diharapkan memudahkan siswa untuk mematuhi peraturan secara konsisten.

Selain itu, sekolah secara rutin mengingatkan kembali aturan-aturan ini melalui kegiatan upacara setiap minggu. Dalam momen upacara tersebut, guru sering menyelipkan arahan mengenai pentingnya disiplin dan menaati aturan sekolah. Langkah ini membantu siswa memahami bahwa aturan bukan hanya sebuah formalitas, tetapi nilai-nilai yang harus diterapkan dalam keseharian mereka. Jika terjadi pelanggaran, seperti Untuk pelanggaran ringan, guru memberikan nasihat langsung, sedangkan pelanggaran berulang melibatkan orang tua dalam diskusi untuk membina karakter anak. Jika pelanggaran melibatkan pihak lain, sekolah mengundang pihak terkait untuk mencari solusi bersama. Pendekatan komunikatif dan kolaboratif ini menunjukkan bahwa SD Negeri Wonosari 1 tidak hanya menerapkan aturan secara tegas, tetapi juga berfokus pada pembentukan karakter positif siswa.

## **KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan karakter di SD Negeri Wonosari 1 berhasil meningkatkan disiplin siswa melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terintegrasi. Pada tahap perencanaan, sekolah merancang program pendidikan karakter dengan mempertimbangkan visi, misi, serta harapan orang tua dan *stakeholder*, yang diwujudkan dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler seperti Pendidikan Khas Kejojjaan (PKJ) dan Pramuka Istimewa. Tahap pelaksanaan melibatkan guru, komite sekolah, dan pihak eksternal untuk memperkuat implementasi karakter siswa dengan fokus pada disiplin dan nilai-nilai sosial. Evaluasi dilakukan melalui rapat rutin yang

melibatkan orang tua untuk memastikan keberhasilan pendidikan karakter. Indikator keberhasilan program ini terlihat dari pembiasaan siswa terhadap aturan, ketepatan waktu, dan sikap disiplin yang tumbuh secara natural. Faktor pendukung meliputi sumber daya memadai, keterlibatan aktif pihak sekolah, orang tua, dan alumni, serta pelatihan guru. Faktor penghambatnya adalah perbedaan pandangan dengan orang tua yang protektif dan keterbatasan dana.

### Saran

Sebagai langkah pengembangan, sekolah dapat memperkuat kolaborasi dengan orang tua melalui pertemuan rutin dan kegiatan *parenting* guna menyamakan persepsi tentang pentingnya pendidikan karakter dan disiplin, serta mengoptimalkan alternatif pendanaan seperti dana CSR dari perusahaan dan kerja sama dengan instansi lokal untuk mendukung program yang memerlukan biaya tambahan.

### REFERENSI

- Amalia, N. F., & Zuhro, D. H. (2022). Analisis Manajemen Pendidikan Karakter Madrasah Ibtidaiyah dalam Mewujudkan Generasi Berakhlakul Karimah. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2370–2379. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2450>
- ANNISA, S. (2020). Manajemen Kearsipan dalam Ketatausahaan di MIN 3 Pringsewu (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Arif, M. (2021). Pentingnya menciptakan pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga. *Pendais*, 3(1), 1–24.
- Dewi, L. S., & Kurnia, R. (2024). Efektivitas Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Pada Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Japara Kabupaten Kuningan. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan*, 3(1).
- Farida, I., & Kamalia, A. A. (2020). Konsep Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di Mts Ma'arif Nu Kemiri. *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management*, 2(1), 9–19.
- Hakim, L. (2020). manajemen pendidikan karakter sekolah adiwiyata di sdn 1 mangkujayan ponorogo (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).
- Hambali, I. (2021). Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(1), 87–93.
- Hanik, E. U., & Ahsani, E. L. F. (2021). Manajemen Pendidikan Karakter dalam Menumbuhkan Sikap Religius Peserta Didik MI Mafatihul Akhlaq Jepara. *Quality*, 9(2), 279–292.
- Hasnadi, H. (2022). MANAJEMEN PESERTA DIDIK PADA SATUAN PENDIDIKAN. *Manajemen Pendidikan*, 17(2), 142–153. <https://doi.org/10.23917/jmp.v17i2.20240>
- Hidayat, M. F., Muyu, C. V., & Mesra, R. (2023). Peran guru dalam meningkatkan disiplin siswa di SMA Negeri 1 Motoling. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(5), 525–532.
- Istiqomah, I., Hariyanti, D. P. D., & Purwadi, P. (2023). Membangun Karakter Disiplin Anak Melalui Pembelajaran Musik Drumband Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 3(1), 122–130.
- Kristiani, E., & Pahlevi, T. (2021). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KEDISIPLINAN SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 197–211. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1027>
- Mauliya, I. (2022). Penyelesaian Masalah Matematika Siswa Dalam Pokok Bahasan Segitiga Berdasarkan Aliran Intuisionisme. *Jurnal Dunia Ilmu*, 2(1).

- Muslim, B. (2021). Manajemen Pendidikan Karakter pada Kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler di MI Pembangunan UIN Jakarta. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 3(2), 131–144. <https://doi.org/10.33367/jiee.v3i2.1799>
- Mustofa, B., Rukhviyanti, N., & Cepi Barlian, U. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Perspektif Islam dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(01), 31–41. <https://doi.org/10.46799/jst.v3i1.490>
- Nazah, F. (2020). Konsep Manajemen Pendidikan Karakter Menurut Novan Ardy Wiyani (Doctoral dissertation, IAIN).
- Nugroho, I. A., Marwanti, E., & Setyawan, A. D. (2020). Implementasi pendidikan karakter kedisiplinan siswa di SD Negeri Kliteran Yogyakarta. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6(1), 60–66.
- Panggabean, S. (2022). Pengantar Manajemen Pendidikan. Yayasan kita menulis.
- Pertana, Pradito Rida. (2022). *16 Pelajar di Gunungkidul Bolos Sekolah Terciduk Razia Polisi*, <https://www.detik.com/jateng/jogja/d-6340212/16-pelajar-di-gunungkidul-bolos-sekolah-terciduk-razia-polisi>, diakses pada 24-10-24 pukul 14:50.
- Rahman, L. Z., & Hamdi, A. (2021). Analisis kepemimpinan profetik dalam manajemen berbasis sekolah di MI Miftahul Ulum Anggana. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1), 84–95.
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran guru dalam mewujudkan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163.
- Sapdi, R. M. (2023). Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 993–1001. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4730>
- Sari, N., Januar, J., & Anizar, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 78–88. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.107>
- Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Gunungkidul. (2024). *Sedang Keluyuran/Bolos Sekolah 3 Pelajar terjaring Razia Petugas Satpol PP Gunungkidul (Selasa, 30/01/2024)*, <https://satpolpp.gunungkidulkab.go.id/2024/02/28/sedang-keluyuranbolos-sekolah-3-pelajar-terjaring-razia-petugas-satpol-pp-gunungkidul-selasa-30012024/#>, diakses pada 24-10-24 pukul 15:00.
- Sauqy, M. N., & Permana, H. (2022). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Upaya Meningkatkan Karakter Siswa Perspektif Islam. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 114–127.
- Wahyudin, A., & Zohriah, A. (2023). Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan. *Journal on Education*, 6(1), 3822–3835.
- Wahyuni, S. (2021). Upaya konselor dalam membimbing belajar siswa di SD Inpres Tumbuh.